

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal, dapat juga diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat dapat dikatakan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut kemudian diamati secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat Slameto (2003:180).

Minat merupakan gejala kejuruan yang mendorong kearah suatu objek. Dengan adanya minat tersebut seseorang akan dapat menghadapi suatu objek yang aktif. Minat merupakan daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Winkell (2004:30) mengatakan minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Menurut Chaplin (dalam Djuwita, 2001), minat (*interest*) adalah sebuah perasaan yang menilai suatu aktivitas, pekerjaan atau objek berharga atau sesuatu yang berarti bagi dirinya.

Minat menuntun seseorang mendapat sesuatu dengan kemauan dan keinginan yang kuat. Menurut Slameto (2003:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*learning*) dan mencapai sesuatu Iskandar (2009:9).

Menurut Djamarah (2000:132), minat yaitu kecenderungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengenal aktifitas.

Minat menggambarkan ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu. Unsur-unsur minat saling berhubungan satu sama lain untuk menumbuhkan minat seseorang. Jika unsur tersebut sudah ada dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut dapat mewujudkan minatnya sesuai dengan bidang yang disukainya. Menurut Djamarah (2000:72) minat merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu aktifitas. Minat mengandung unsur-unsur antara lain: keinginan, ketertarikan, kesadaran, harapan, kemauan, perhatian, perilaku dan aktifitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan dan menuntun seseorang untuk mendapatkan sesuatu dengan kemauan dan keinginan yang kuat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor yang dapat memengaruhi minat ada 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam individu. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul dari dalam individu. Faktor intrinsik tersebut seperti kemauan, perasaan senang dan motivasi.

1) Kemauan

Menurut Ahmadi (1999:79) kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan, pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemauan dorongan yang terarah pada

tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran seseorang yang akan menimbulkan suatu perhatian terhadap obyek, sehingga dengan demikian akan memunculkan minat untuk memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2) Perasaan Senang

Perasaan senang dengan minat keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Apabila seseorang memiliki perasaan senang maka juga akan memiliki minat. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki perasaan senang maka juga kurang berminat. Oleh karena itu perasaan senang terdapat dalam seorang mahasiswa yang berminat memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3) Motivasi

Menurut Sabri (2010:50) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Sardiman (2010:75) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi ingin menjadi pengajar, penterjemah dan peneliti bahasa Jepang maka akan termotivasi untuk memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dipengaruhi oleh luar individu (Bimo Walgito, 1997 : 89). Faktor tersebut meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan media massa.

1) Dukungan Keluarga

Friedman (1998) dalam Murniasih (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berarti suatu sikap keluarga kepada anggotanya untuk memberikan bantuan dalam memenuhi kebutuhan. Dalam hal pemilihan jurusan, dukungan keluarga yaitu sumber inspirasi untuk memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2) Lingkungan Sekolah

Menurut Sukmadinata (2009:164) menyatakan lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Menurut pendapat Dalyono (2009:196) bahwa :

“Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mempunyai peranan penting untuk perkembangan belajar siswa guna mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini berarti lingkungan kampus UMY merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk perkembangan belajar mahasiswanya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula pada lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat memengaruhi mahasiswa untuk memilih Prodi tersebut dengan bertanya atau mencari informasi tentang keunggulan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang. Seperti pergaulan antara teman sebaya dan pengaruh media massa. Semakin berkembangnya tentang bahasa dan budaya Jepang di lingkungan masyarakat, maka semakin meningkat pula minat seseorang terhadap bahasa dan budaya Jepang. Sehingga dapat berpengaruh juga terhadap mahasiswa untuk memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4) Media Massa

Media massa merupakan media penyampaian informasi kepada masyarakat. Media massa sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa dan budaya tentang Jepang. Melalui media massa, hal-hal yang berkaitan dengan bahasa dan budaya tentang Jepang dapat tersalurkan kepada masyarakat. Sehingga dengan semakin berkembangnya informasi tentang bahasa dan budaya Jepang juga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih Program Studi

3. Cara Menumbuhkan Minat

Minat seseorang perlu dipupuk untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat untuk melakukan suatu kegiatan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa (2009:68-69) yang mengatakan bahwa minat akan timbul dari sesuatu melalui belajar. Karena itu semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minat.

Minat dapat dipupuk dengan belajar, misalnya seseorang yang awalnya tidak menyenangi sesuatu bidang studi tertentu, mula-mula ia memaksakan diri untuk belajar pada bidang tersebut. Semakin lama dengan bertambahnya pengetahuan tentang bidang tersebut, minat akan timbul dan bahkan menguatkan untuk lebih mengenali dan mempelajari bidang studi tersebut.

Atas dasar tersebut di atas bisa didapatkan gambaran betapa pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan minat mahasiswa program studi PBJ. Minat memilih prodi PBJ yang tumbuh pada diri mahasiswa akibat pemberian dorongan dan informasi perlu dipelihara dan dikembangkan. Disamping itu, juga perlu diadakan pencegahan timbulnya minat baru sehingga minat memilih program studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah ada tidak hilang. Hal yang demikian ini secara langsung maupun tidak langsung akan mengakibatkan hasil belajar yang baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Zaenal Arifin (2007:10), hasil belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang meliputi aspek pembentuk watak peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:21) :

Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat didalam kurikulum. Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Semakin baik sistem belajar yang dikembangkan maka semakin meningkat pengetahuan dan keterampilannya. Untuk itu, belajar harus dikonsepsi dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Djaali (2012:115), belajar adalah aktifitas untuk mendapatkan pengetahuan akademik. Belajar juga digambarkan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman, Bimo Walkito (2004:167) menyatakan bahwa belajar suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*).

Menurut Ngalim Purwanto (2013:84-85), beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu a) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, b) belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, c) untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, d) tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun

psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Menurut Oemar Hamalik (2006:154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, serta dijalankan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi i'tikad dan maksud tertentu.

Menurut Sagala (2010:12), untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: a) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi; b) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dalam penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. dan c) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa seseorang dapat mengamati tingkah laku orang telah belajar setelah membandingkan sebelum belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai pada waktu tertentu dalam melakukan usaha supaya mendapat kemajuan kegiatan belajar yang diukur dengan menggunakan tes yang telah diuji. Hasil dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh mahasiswa pada mata kuliah tertentu dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh pengajar kelasnya setelah melaksanakan tugas.

Menurut Depdiknas (2002:787), hasil belajar berarti hasil yang telah dicapai. Jadi hasil adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh pengajar.

Menurut Catharina (2006:84), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pendidikan setelah mengalami aktifitas belajar. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Ada beberapa persyaratan dilakukan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan tersebut yaitu bahwa hasil belajar merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar dalam penilaian ini adalah hasil yang dicapai mahasiswa setelah kegiatan pendidikan. Pengukuran hasil yang dicapai setelah proses pendidikan adalah melalui evaluasi dengan menggunakan pengukuran yang kualitasnya baik. Pengukuran tersebut adalah tes hasil belajar yang mengacu kepada ranah kognitif dalam bentuk tertulis. Tes hasil belajar sendiri merupakan cermin kebelajaran mahasiswa dalam proses belajar di kampus.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2013:102), telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimana mahasiswa itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar tersebut tergantung dari berbagai macam faktor. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi

dua golongan, yaitu : a) faktor yang ada pada diri organisasi itu sendiri yang kita sebut faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi dan b) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, pengajar dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan motivasi sosial.

Menurut Slameto (2003:54), secara umum faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2003:54). Jadi intelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk dapat beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

2) Minat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003:56) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain ataupun

kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

3) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003:60) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sejak lahir yang diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan setelah belajar. Mahasiswa dapat menyalurkan bakatnya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi diri mahasiswa.

4) Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat pada diri mahasiswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dalam belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga meliputi :

- a) Cara mendidik. Orang tua yang memanjakan mahasiswanya, maka ketika mahasiswa berada di kampus akan menjadi mahasiswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Sedangkan orang tua yang terlalu keras mendidik, dapat mengakibatkan anaknya(mahasiswa) menjadi penakut.
- b) Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis dapat menyebabkan mahasiswa kurang semangat untuk belajar. Tetapi suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang dapat memberikan motivasi yang mendalam.

- c) Pengertian orang tua, mahasiswa dalam belajar perlu mendapat dorongan dan pengertian orang tua. Bila mahasiswa sedang belajar janganlah diganggu tugas-tugas rumah lainnya. Apabila mahasiswa mengalami kesulitan di kampus, diharapkan orang tua dapat membantu memecahkan kesulitan tersebut. Selain itu orang tua diharapkan untuk selalu memberi dorongan semangat kepada mahasiswanya.
 - d) Keadaan sosial ekonomi keluarga, mahasiswa dalam kegiatan belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang sedikit mahal. Apabila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, maka bisa menjadi penghambat mahasiswa dalam kegiatan belajar.
 - e) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga, dapat memengaruhi sikap mahasiswa dalam kegiatan belajar. Sehingga perlu ditanamkan kepada mahasiswa kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dapat mendorong semangat mahasiswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Faktor dari Kampus meliputi :
- a) Interaksi pengajar dengan mahasiswa. Pengajar yang kurang berinteraksi dengan mahasiswa menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena mahasiswa merasa jauh dengan pengajar, sehingga mahasiswa akan segan beradaptasi secara aktif dengan pengajar.
 - b) Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Alat bantu tersebut antara lain seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.

- c) Kurikulum. Sistem intruksional menghendaki proses kegiatan belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan mahasiswa. Pengajar perlu mendalami materi dengan baik dan harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani mahasiswa secara individual.
- d) Model belajar. Banyak mahasiswa melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang mahasiswa belajar tidak teratur. Belajar tertatur dapat dilakukan setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan dapat meningkatkan hasil belajar.
- e) Keadaan gedung. Banyaknya mahasiswa dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidak efektifannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- f) Waktu kampus. Akibat meledaknya jumlah mahasiswa yang masuk kampus dan penambahan gedung kampus yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas (Slameto,2003:54).

C. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempuh. Cara mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif tinggi, sebagai berikut:

1. Wajib mengikuti mata kuliah
2. Selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen
3. Aktif di kelas

D. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1. Profil

a. Sejarah Singkat

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didirikan pada tanggal 26 Maret 1981, dengan visi “Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat”; dengan semangat dari visi yang sama, program studi pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa UMY didirikan.

Pendirian Prodi Pendidikan Bahasa Jepang (PBJ) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dimulai pada Maret 2010 ketika Kepala Pusat Pelatihan Bahasa (PPB), Jati Suryanto, S.Pd., M.A memberikan tugas kepada Drs. Muhamad Kusnendar, M.Pd dan Drs. Mahmud sebagai staf pengajar Bahasa Jepang di PBB UMY untuk bersilaturahmi ke Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Tujuan dilaksanakannya kunjungan ini adalah untuk mencari informasi dan menjajaki kerjasama serta konsultasi pendirian Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta termasuk mencari sumber daya manusia di bidang pendidikan bahasa Jepang. Sudjianto, M. Hum., Sugihartono, M.A., dan Dedi Suryadi, M.Ed., Ph.D bersilaturahmi ke PBB UMY pada pertengahan Mei 2010 untuk mempresentasikan info-info mengenai prospek dan peluang pendirian Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan pengalaman sebelumnya dalam membuka Prodi PBJ di UHAMKA. Setelah kunjungan tersebut, dimulailah penyusunan proposal pendirian Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diketuai oleh Dedi Suryadi, M.Ed., Ph.D., Drs. Muhamad Kusnendar, M.Pd., Drs.

Mahmud Jamal beserta empat mahasiswa Pasca Sarjana PBJ UPI yaitu Yuli Wahyuni, S.Pd., M.Pd., Sonda Sanjaya, S.S., M.Pd., Wistri Meisa, M.Pd., dan Santi Mufti, M.Pd. 15 Juni 2010, diselenggarakan Workshop Penyusunan Proposal pendirian Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menghasilkan draft proposal untuk kemudian dipresentasikan di depan Rektorat UMY 24 Agustus 2010. Kemudian, ada beberapa poin proposal penyusunan Prodi yang direvisi sampai akhirnya proposal pendirian PBJ dikirim ke Dikti pada 24 Agustus 2010 oleh staf akademik UMY. Penyelesaian reviewer proposal dari Dikti dikirim kembali oleh UMY pada Februari 2012 izin pertimbangan pembukaan PBJ turun sehingga pihak UMY dan Biro Admisi memutuskan untuk menerima mahasiswa baru tahun 2012 meskipun masa promosi sudah lewat.

Pada tanggal 13 Desember 2012, SK Izin Pendirian Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UMY dari Dikti telah disahkan. Pada awal berdiri, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berada di bawah naungan Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan dilantikannya Jati Suryanto, S.Pd., M.A sebagai dekan pertama oleh Rektor UMY yang pada periode itu dijabat oleh Ir. H.M. Darson Hamid di ruang Loby Rektorat Gedung AR. Fakhruddin A lantai 1 kampus terpadu UMY.

Saat ini, Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P. menjabat sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Dr. Suryanto menjabat sebagai Dekan baru Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah memiliki sembilan dosen pengampu yang memiliki

keahlian masing-masing dalam bidang pendidikan maupun bahasa dan sastra Jepang.

b. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang profesional, berkarakter, berwawasan internasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan Umat.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan bahasa Jepang dengan menerapkan metode pembelajaran yang terbaru dengan mengembangkan teknik, metodologi dan pendekatan belajar secara kreatif.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Jepang yang ditopang dengan kemajuan teknologi yang berkualitas, berdaya saing global, dan relevan dengan tujuan pendidikan nasional.
- c. Menyelenggarakan penelitian yang berbasis kepada bahasa Jepang dan pengembangan proses belajar mengajar bahasa Jepang
- d. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kepada kebermanfaatn berkehidupan secara luas baik pada dunia pendidikan bahasa Jepang maupun non pendidikan bahasa Jepang.
- e. Meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban berdasarkan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah.
- f. Terwujudnya pendidikan profesional yang memiliki kompetensi pedagogic, personal, sosial, dan profesional yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah.

c. Keunggulan

- 2) Kurikulum Berbasis Kompetensi plus *Soft Skill*.
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Pertama di Yogyakarta dan Kedua di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta setelah Universitas Muhammadiyah Prof.DR.Hamka (UHAMKA Jakarta).
- 4) Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Center Learning*).
- 5) Staf pengajar yang berkualitas, ramah, humoris dan professional.
- 6) Mencetak lulusan yang berkarakter, islami dan kompeten sebagai pendidik, praktisi maupun peneliti Bahasa Jepang.
- 7) Pembelajaran mencakup Bahasa Jepang dengan target minimal lulusan N3 (tingkat Bahasa Jepang yang dibutuhkan di dunia kerja) dan pengetahuan pedagogic (kependidikan dan pengajaran) serta penelitian.
- 8) Himpunan mahasiswa yang mendukung dan menyalurkan kreativitas mahasiswa di bidang budaya dan bahasa jepang.

d. Fasilitas

Fasilitas yang disediakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari fasilitas sendiri untuk prodi dan fakultas serta fasilitas umum yang disediakan oleh universitas untuk kegiatan seluruh civitas UMY. Berikut adalah gambaran fasilitas yang terdapat di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

1. Kampus Terpadu UMY

Kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) terletak di Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183. Kampus terpadu memiliki desain arsitektur khas islami sehingga akan memberikan kesan islami saat memasuki UMY. Kampus terpadu UMY berada di sekitar pemukiman warga dengan harapan UMY dapat memberikan manfaat kepada warga sekitar.

2. Masjid Ahmad Dahlan UMY

Masjid Ahmad Dahlan UMY terletak di bagian tengah kampus terpadu untuk memudahkan akses para civitas akademika dalam beribadah. Selain digunakan untuk beribadah, lantai dasar Masjid Ahmad Dahlan juga digunakan untuk tempat bermusyawarah, kegiatan sosial, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan lain yang memberikan manfaat.

3. Sportorium UMY

Sportorium UMY diresmikan pada tahun 2010 yang terdiri dari tiga lantai dengan luas 5162 untuk lantai satu, 1240 m² untuk lantai dua serta 1500 m² untuk lantai tiga. Sportorium UMY biasa digunakan untuk *event-event* universitas, lokal, nasional bahkan internasional seperti *workshop*, seminar, sampai perlombaan-perlombaan nasional dan internasional. Sportorium memiliki daya tampung hingga 5.000 orang.

4. Unires UMY

University Residence (Unires) UMY adalah asrama yang diperuntukkan bagi mahasiswa dan mahasiswi UMY yang terletak di sisi utara dan selatan kampus utama UMY. Unires utara dipergunakan untuk mahasiswa sedangkan untuk mahasiswi ditempatkan di Unires selatan. Unires memiliki program-program yang diberikan kepada mahasiswa khususnya dalam bidang agama.

Di unires mahasiswa digembleng untuk menjadi insan yang sholeh/sholehah sesuai dengan syariat Islam.

5. Fasilitas Olahraga

UMY memiliki fasilitas-fasilitas olahraga seperti lapangan badminton, lapangan voli, lapangan sepak bola, lapangan basket dan lapangan futsal. Fasilitas-fasilitas tersebut terletak di sebelah utara kampus utama UMY dan dapat digunakan oleh seluruh mahasiswa UMY. Tujuan dibangunnya fasilitas olahraga tersebut adalah untuk memberikan dorongan kepada seluruh mahasiswa agar dapat hidup sehat.

6. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang dimiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah perpustakaan pusat, perpustakaan prodi, ruang kelas dan ruang referensi. Perpustakaan pusat memiliki ribuan koleksi buku yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa baik dalam membantu keperluan tugas maupun untuk bahan bacaan. Selain itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang secara khusus juga memiliki perpustakaan yang dapat dijumpai di kantor Pendidikan Bahasa Jepang. Perpustakaan Pendidikan Bahasa Jepang menyediakan buku yang lebih spesifik yaitu mengenai pendidikan bahasa Jepang dan bahasa Jepang. Dengan adanya perpustakaan prodi diharapkan mahasiswa dapat membuka cakrawala dunia dengan membaca dan mendapatkan prestasi yang bagus. Terdapat pula ruang referensi yang terletak di lantai 2 gedung D kampus pusat UMY yang menyediakan jurnal-jurnal dan skripsi lulusan UMY sebagai tempat mencari referensi dalam membantu penyusunan tugas akhir kuliah atau skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga menyediakan ruang kelas nyaman untuk mendorong proses pembelajaran yang dilengkapi dengan proyektor, *audio system*, AC dan kipas angin

agar membuat mahasiswa nyaman selama proses pembelajaran di kelas.

7. Fasilitas Kesehatan

Untuk menjamin kesehatan mahasiswanya, UMY menyediakan fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau dan digunakan oleh mahasiswanya yaitu, Asri Medical Center (AMC) dan poliklinik UMY. AMC merupakan rumah sakit yang dimiliki oleh UMY terletak di Wirobrajan, Yogyakarta (15 menit dari kampus utama UMY). Mahasiswa akan mendapatkan kemudahan dalam administrasi hanya dengan menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM). Untuk daerah kampus utama, UMY menyediakan poloklinik yang secara gratis melayani mahasiswa apabila mendapat keluhan sakit atau periksa kesehatan.

8. Fasilitas Pendukung Lainnya

Fasilitas pendukung diberikan untuk mendukung keperluan mahasiswa dan memberikan rasa nyaman kepada mahasiswa selama berada di kampus. Plaza Bintang dan Taman Batu dapat digunakan oleh mahasiswa untuk sekadar bersantai menunggu jam kuliah dan belajar atau mengerjakan tugas. Taman batu dilengkapi dengan Wifi untuk memudahkan mahasiswa dalam mengakses internet. Ruang sidang FPB digunakan untuk proses sidang kelulusan mahasiswa yang melaksanakan ujian skripsi. Selain itu, ada juga Kopma UMY, UMY Boga dan Kantin UMY yang menyediakan berbagai jajanan dan makanan untuk mahasiswa.

e. **Kompetensi Lulusan**

Lulusan yang ingin dihasilkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Utama : Pendidik, Penerjemah, Peneliti

- a) Pendidik bahasa Jepang. Tenaga profesional yang dapat mengembangkan program pembelajaran, penyajian (metode dan prosedur), pengelolaan dan evaluasi program pembelajaran dalam pendidikan bahasa Jepang.
- b) Penerjemah multilingual. Tenaga profesional yang dapat mengalih bahasakan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan.
- c) Peneliti bidang kebahasaan dan pendidikan bahasa Jepang. Tenaga profesional yang dapat mengembangkan penelitian dalam bidang kebahasaan maupun pendidikan bahasa Jepang.

2) Kompetensi Tambahan

- a) Kompetensi bisnis: lulusan akan terampil membuka usaha yang berbasis bahasa Jepang
- b) Kompetensi *soft-skill* : lulusan dibekali dengan keterampilan memimpin, Bekerjasama, melakukan presentasi, pemecahan masalah dengan kreatif, ketrampilan berorganisasi dan berkomunikasi secara efektif.
- c) Kompetensi spiritual: kurikulum diarahkan pada keseimbangan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

3) Prospek Karir Alumni

Dengan kompetensi utama dan kompetensi tambahan, para lulusan dapat memilih berbagai karier yang menjanjikan seperti:

- a) Pendidik: guru, dosen dan instruktur bahasa Jepang
- b) Praktisi: Interpreter, penerjemah dan pemandu wisata
- c) Pengusaha: pemilik dan pengelola kursus dan manajer biro penerjemahan
- d) Pegawai yang berbasis Bahasa dan Pendidikan

2. Akademik

a. Daftar Dosen

Hampir semua dosen PBJ UMY pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan di Jepang. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY memiliki 9 dosen yang terdiri dari :

- 1) Satu orang dosen lulusan doktor Pendidikan Bahasa Jepang Hiroshima University Japan.
- 2) Satu orang dosen lulusan S2 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST).
- 3) Tujuh orang dosen lulusan Master Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Daftar staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dedi Suryadi, M.Ed. Ph.D.
- 2) Drs. Muhamad Kusnendar, M.Pd.
- 3) Rosi Rosiah, M.Pd.
- 4) Sonda Sanjaya, S.S, M.Pd.
- 5) Thamita Islami Indraswari, S.S, M.Pd.
- 6) Wistri Meisa, M.Pd.
- 7) Yuli Wahyuni, M.Pd.
- 8) Arsyl Elensyah Rhema Machawan, M.Pd.
- 9) Azizia Freda Savana, M.Pd.

b. Kurikulum

Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester 1 hingga semester 8 tahun ajaran 2016/2017, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kurikulum Semester 1

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	SMT	WAJIB/ PILIHAN
1	BJ101	Shokyu Moji Goi	4	1	WAJIB
2	BJ102	Shokyu Bunkei	4	1	WAJIB
3	BJ103	Kaiwa Nyumon	2	1	WAJIB
4	BJ104	Bunsho no Yomikata	2	1	WAJIB
5	BJ105	Shokyu Kikitori	2	1	WAJIB
6	KI106	Akidah dan Akhlak	2	1	WAJIB
7	HM107	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	1	WAJIB
8	IK108	Indoneshiago Gairon	2	1	WAJIB
TOTAL SKS			20		

Tabel 2.2 Kurikulum Semester 2

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	SMT	WAJIB/ PILIHAN
1	BJ209	Shukyu Kaiwa	2	2	WAJIB
2	BJ210	Shochukyu Kikitori	2	2	WAJIB
3	BJ211	Shochukyu Moji Goi	4	2	WAJIB
4	BJ212	Shokyu Dokkai	2	2	WAJIB
5	BJ213	Shochukyu Bunkei	4	2	WAJIB
6	KI214	Fiqh dan Ibadah	2	2	WAJIB
7	SB215	Nihon Shakaigaku Gairon	2	2	PILIHAN
8	SB216	Nihon Bungaku Gairon	2	2	PILIHAN
9	TI217	Konpyuta Riterashi	2	2	PILIHAN
	TI218	Onrain Riterashi	2	2	PILIHAN
TOTAL SKS			20		

Tabel 2.3 Kurikulum Semester 3

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	SMT	WAJIB/ PILIHAN
1	BJ319	Shochukyu Kaiwa	2	3	WAJIB
2	BJ320	Chukyu Chokai	2	3	WAJIB
3	BJ321	Chukyu Moji Goi	4	3	WAJIB
4	BJ322	Shochukyu Dokkai	2	3	WAJIB
5	BJ323	Chukyu Bunkei	2	3	WAJIB
7	IK324	Eigo Gairon	2	3	WAJIB
8	KI325	Al Quran dan Hadis	2	3	WAJIB
8	SB326	Gendai Nihon shakaigaku	2	3	PILIHAN
	SB327	Gendai Nihon Bungaku	2	3	PILIHAN
6	IK328	Indoneshiago Kureatibu Raitingu	2	3	PILIHAN
10	IK329	Jurnalistik	2	3	PILIHAN
TOTAL SKS			20		

Tabel 2.4 Kurikulum Semester 4

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	SMT	WAJIB/ PILIHAN
1	BJ430	Chukyu Kaiwa	2	4	WAJIB
2	BJ431	Chujokyu Chokai	2	4	WAJIB
3	BJ432	Chujokyu Moji Goi	4	4	WAJIB
4	BJ433	Chukyu Dokkai	2	4	WAJIB
5	BJ434	Chujokyu Bunkei	2	4	WAJIB
6	PD435	Jugyo Keikaku	4	4	WAJIB
7	PD436	Jisshu 1	2	4	WAJIB
10	IK437	Happyo no Tame no Eigo	1	4	WAJIB
TOTAL SKS			19		

Tabel 2.5 Kurikulum Semester 5

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	SMT	WAJIB/ PILIHAN
1	BJ538	Chujokyu Kaiwa	2	5	WAJIB
2	BJ539	Chujokyu Dokkai	2	5	WAJIB
3	BJ540	Nichijo Sakubun	2	5	WAJIB
4	BJ541	Nichijo Hyogen	2	5	WAJIB
5	PD542	Kyoiku Shinrigaku	2	5	WAJIB
6	PD543	Kyojuho	2	5	WAJIB
7	PD544	Kyozai Kaihatsu	2	5	WAJIB
8	PD545	Jisshu 2	1	5	WAJIB
9	TI546	Joho Riterasi	2	5	WAJIB
10	IK547	Repoto no Tame no Eigo	2	5	WAJIB
TOTAL SKS			19		

Tabel 2.6 Kurikulum Semester 6

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	SMT	WAJIB/ PILIHAN
1	BJ648	Essei Sakubun	2	6	WAJIB
2	BJ649	Jitsuyo Kaiwa	2	6	WAJIB
3	BJ650	Jitsuyo Dokkai	2	6	WAJIB
4	BJ651	Jitsuyo Hyogen	2	6	WAJIB
5	LG652	Gengogaku Gairon	2	6	WAJIB
6	PN653	Kenkyu Hoho Nyumon	2	6	WAJIB
7	KI654	Pendidikan dalam Islam	2	6	PILIHAN
	KI655	Pendidikan Multikulturalisme dalam Islam	2	6	PILIHAN
8	IK656	Repoto no Tame no Eigo (Sakubun)	2	6	WAJIB
9	HM657	KKN	2	6	WAJIB
TOTAL SKS			19		

Tabel 2.7 Kurikulum Semester 7

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	SMT	WAJIB/ PILIHAN
1	BJ758	Tsusin	2	7	WAJIB
2	LG759	Nihongogaku Gairon	2	7	WAJIB
3	PN760	Nihongo Kyoiku Kenkyu	2	7	PILIHAN
	PN761	Nihongo Kenkyu	2	7	PILIHAN
4	PJ762	Nihongo-Indoneshiago Honyaku	2	7	PILIHAN
	PJ763	Nihongo-Indoneshiago Tsuyaku	2	7	PILIHAN
5	SB764	Ibunka Komyunikeshon	2	7	PILIHAN
	SB765	Ibunka Rikai	2	7	PILIHAN
6	KU766	Antorepurenashippu	2	7	WAJIB
7	IK767	Shoronbun no Tame no Indonesia	2	7	WAJIB
8	KI768	Kemuhammadiyahan	2	7	WAJIB
TOTAL SKS			16		

Tabel 2.8 Kurikulum Semester 8

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	SMT	WAJIB/ PILIHAN
1	PJ869	Indoneshiago-Nihongo Honyaku	2	8	PILIHAN
	PJ870	Indoneshiago-Nihongo Tsuyaku	2	8	PILIHAN
2	PN871	Ronbun	6	8	WAJIB
3	PD872	Jisshu 3	3	8	WAJIB
TOTAL SKS			11		

E. Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Atik Setyaningsih (2013) yang berjudul *Hubungan Antara Minat Masuk Jurusan DIII Kebidanan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar* menunjukkan bahwa 1) hasil nilai korelasi hasil $\rho : 0,652$, dengan tingkat signifikansi 0.000 berarti terdapat hubungan antara minat masuk jurusan DIII Kebidanan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien regresi untuk variabel minat masuk DIII Kebidanan (X_1) yang bertanda positif, yaitu sebesar 0.030, berarti semakin meningkatnya minat untuk masuk jurusan DIII Kebidanan maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin baik atau meningkat dan 2) hasil korelasi hasil $\rho : 0,666$, dengan tingkat signifikansi 0,000 berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X_2) yang bertanda positif, yaitu sebesar 0,031, berarti semakin meningkat motivasi belajar maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin baik atau meningkat.

Menurut penelitian Fani Rusadi (2013) yang berjudul *Hubungan Minat Kejuruan dengan Hasil Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Dasar Siswa Kelas X TITL di SMK N 5 Padang* menunjukkan bahwa hasil

analisis data dan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebesar r hitung = 0,682 dengan t hitung = 7,81. Oleh karena itu nilai t hitung $>$ t table ($7,81 > 2,00$) maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat kejuruan dan dengan hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata diklat ILD (Instalasi Listrik Dasar) di SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012 sebesar 46,51 %. Hal ini berarti semakin tinggi minat kejuruan maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi minat dengan hasil belajar memiliki : korelasi yang positif. Penelitian ini juga meneliti tentang korelasi memilih program studi dengan hasil belajar, tetapi memiliki perbedaan dari penelitian di atas. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek minat memilih program studi, objek kajian, subjek penelitian, serta tempat penelitian. Aspek pada penelitian ini adalah minat yang dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik mahasiswa. Objek kajian, subjek penelitian serta tempat penelitian ini adalah: minat memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dengan Hasil Belajar Mahasiswa, subjek dan tempat penelitian yaitu mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.